

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Tanggung jawab tersebut bukan hanya terlingkup terhadap anak didik semata, melainkan juga terhadap masyarakat, agama, budaya, dan sebagainya. Agar semuanya berjalan dengan baik dan benar serta dapat terwujudnya tujuan, lembaga sekolah haruslah mempunyai organisasi yang terarah. Dengan adanya organisasi tujuan-tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan lebih mudah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, suatu organisasi yang memiliki struktur organisasi tertentu dimana di dalamnya terdapat kegiatan administrasi. Untuk kelancaran pelaksanaannya diperlukan kerjasama, pengawasan, pelaporan dan pembinaan terlaksana dengan baik.¹ Jadi sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bagi pendidik dan berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang melibatkan banyak pihak, diselenggarakan secara sadar, terencana dan sistematis melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 29

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi, dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang dihendak di raih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan, dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisasi dengan baik.³

Lembaga pendidikan seperti organisasi sekolah merupakan kerangka kelembagaan dimana administrasi pendidikan dapat berperan dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari tingkatan-tingkatan organisasi dalam hal ini sekolah, administrasi pendidikan dapat dilihat dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan institusi (*institutional level*), tingkatan manajerial (*managerial level*), dan tingkatan teknis (*technical level*). Tingkatan institusi berkaitan dengan hubungan antara

² Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan* (Makasar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), hlm. 5

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 1.

lembaga pendidikan (sekolah) dengan lingkungan eksternal, tingkatan manajerial berkaitan dengan kepemimpinan, dan organisasi lembaga (sekolah), dan tingkatan teknis berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian manajemen pendidikan dalam konteks kelembagaan pendidikan mempunyai cakupan yang luas, disamping bidang-bidang yang harus ditanganinya juga cukup banyak dan kompleks mulai dari sumber daya fisik, keuangan, dan manusia yang terlibat dalam kegiatan proses pendidikan di sekolah.⁴

Sekolah sebagai suatu organisasi dirancang dan disusun untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, peran administrasi pendidikan sangat dibutuhkan. Tanpa adanya administrasi pendidikan dan administrasi kesiswaan yang baik kemungkinan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal karena administrasi pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik sebagai sarana maupun alat penataan bagi komponen pendidikan lainnya.

Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya siswa suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor ini dilakukan secara baik. Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berdaya dan

⁴ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 4-5.

berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari masuk sekolah sampai lulus sekolah.⁵

Salah satu komponen terpenting dalam administrasi pendidikan adalah administrasi kesiswaan, dimana ruang lingkupnya meliputi seluruh aspek kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Tujuannya mengatur dan mendayagunakan seluruh kegiatan peserta didik dan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, teratur, tertib dan sampai pada tujuan pendidikan.⁶

Pada dasarnya pengelolaan kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan administrasi kesiswaan tidak hanya berdiri sendiri, administrasi memiliki hubungan yang erat dengan administrasi bidang lainnya, diantaranya administrasi personel, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi anggaran/biaya, administrasi tatausaha atau tatalaksana, administrasi organisasi dan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat.⁷

⁵Ria Rita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 828.

⁶ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Lima, 2011), hlm. 311.

⁷Sri Lestasi, "*Studi Kasus Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Di Smp Riyadlul Mukhlisiah Sukadiri Kabupaten Tangerang*", (Jurnal JIPIS Vol 15 No 2), hlm. 26.

MI Quraniah 8 Palembang yang terletak di lingkungan padat penduduk tidak jauh dari jangkauan rumah saya merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap keberlangsungan proses pendidikan di lingkungan sekitar. Banyak peserta didik dari berbagai latar belakang lingkungan keluarga mengikuti proses pembelajaran disekolah tersebut, sehingga pada akhirnya mereka dapat memperoleh pembinaan, bimbingan serta didikan para pendidik di lembaga tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan formal MI Quraniah 8 Palembang juga bermaksud memberikan berbagai layanan secara optimal baik yang terkait dengan aktifitas akademik maupun masyarakat secara umum. MI Quraniah 8 Palembang merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat administrasi kesiswaan yang mengelolah kegiatan peserta didik, sehingga peserta didik bisa dibimbing serta diajari secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan.

Penulis mendapatkan adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dimana partisipasi serta pengembangan diri yang telah ada di MI Quraniah 8 Palembang terhadap peserta didik belum diterapkan dengan baik sehingga pengelolaan administrasi di sekolah tersebut belum berjalan dengan yang diharapkan. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu kurangnya pembinaan disiplin siswa, pengaturan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka disekolah tersebut tidak terlaksana sebagaimana mestinya, serta kurangnya pengelolaan ketatausahaan siswa (pencatatan identitas dan data siswa) dalam buku induk/klapper tidak lengkap dan belum tersusun rapi. Dengan demikian diperlukan tindakan dari pengelola kesiswaan

guna pembenahan yang sangat berarti dan perbaikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁸

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan pelayanan terbaik dari segi apapun baik dalam segi pelaksanaan maupun yang lainnya. Dengan demikian administrasi kesiswaan sangat dibutuhkan karena memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuann, kemampuan dan psikomotor peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

Dengan adanya deskripsi tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Pola Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang*.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran serta mengingat ruang lingkup kegiatan pola pengelolaan administrasi kesiswaan cukup luas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada bentuk pelaksanaan administrasi kesiswaan yang dilakukan oleh pihak MI Quraniah 8 Palembang yang meliputi kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengelompokkan peserta didik, pencatatan kehadiran peserta didik, ketatausahaan siswa, pengaturan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pola pengelolaan administrasi kesiswaan.

⁸ Hotipah, kepala MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 9 September 2020.

⁹ Sri Lestari, *Op. Cit.*, hlm. 27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan. Manfaat yang bisa dipetik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu. Terutama dalam hal pengelolaan administrasi kesiswaan sekolah. Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk keperluan ilmu

pengetahuan serta diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber inspirasi serta informasi.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
2. Bagi Peneliti, Dapat Menambah wawasan dan penerapan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, sebagai pemahaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik, memberikan pengalaman dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.
3. Bagi Pembaca, Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang akan mengkaji bidang dalam lembaga pendidikan formal garapan pendidikan, khususnya administrasi kesiswaan.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian tentang “Pola Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang”. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian skripsi ini.

Pertama, sekripsi yang ditulis Yelly Indrayati yang berjudul “*Partisipasi Layanan Administrasi Kesiswaan Dalam Mendukung Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Koto Kampar Hulu Desa Bandur Picak Kabupaten Kampar*” Hasil penelitian ini antara lain: (1) Layanan administrasi kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Koto Kampar Hulu Desa Bandur Picak Kabupaten Kampar boleh

dikatakan sudah efektif karena dilihat dari pelayanan administrasinya yang sesuai dengan semestinya. (2) Manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Koto Kampar Hulu Desa Bandur Picak Kabupaten Kampar sudah layak karena sekolah sudah dapat mengelola sekolahnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif. (3) Pelayanan administrasi kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Koto Kampar Hulu Desa Bandur Picak Kabupaten Kampar dalam mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan mulai dari pendataan siswa sampai pada pendataan kelulusan siswa.¹⁰ Persamaan penelitian Yelly Indrayati dengan penulis yaitu sama-membahas tentang administrasi kesiswaan. Sedangkan perbedaannya Yelly Indrayati membahas tentang partisipasi layanan administrasi kesiswaan dalam mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah sedangkan penulis membahas tentang pola pengelolaan administrasi Kesiswaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Ula yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”* hasil dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap aturan dan kegiatan yang telah di bentuk maka peserta didik wajib mentaati peraturan. Dalam setiap peraturan yang dilanggar maka peserta didik harus menerima konsekuensi yaitu hukuman berbentuk poin. Di SMK NU 1 Karanggeneng menggunakan sistem bobot poin dalam setiap pelanggaran. Ada beberapa hukuman berbentuk lain yaitu menghafal surat-surat dan

¹⁰Yelly Indrayati, *Skripsi Partisipasi Layanan Administrasi Kesiswaan Dalam Mendukung Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Koto Kampar Hulu Desa Bandur Picak Kabupaten Kampar*, 2019.

menulis ayat- ayat dalam Al-Qur'an. Hukuman tersebut di buat agar peserta didik jera sehingga tidak mengulangi kesalahan berulang-ulang.¹¹ Persamaan penelitian zahrotul ula dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kesiswaan, sedangkan perbedaannya penulis membahas pola pengelolaan administrasi kesiswaan sedangkan zahrotul ula membahas tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dinda Angraeni Hasjun yang berjudul "*Efektivitas Layanan Administrasi Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa*" dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan administrasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah (MBS) bertujuan untuk terciptanya suatu sistem pendidikan yang mampu melayani kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang.¹² Perbedaan penelitian dinda dengan penulis yaitu penelitian penulis membahas tentang pola pengelolaan administrasi kesiswaan sedangkan saudari dinda membahas tentang efektivitas layanan administrasi kesiswaan sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas administrasi kesiswaan.

Keempat, Nurul Yakin (2014) dalam jurnal studi keislaman yang berjudul "*Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisyah Di Kota Mataram*" Tulisan ini mengupas pola penerapan manajemen Pondok

¹¹ Zahrotul Ula, *skripsi Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*, 2019.

¹² Dinda Angraeni Hasjun, *Skripsi Efektifitas Layanan Administrasi Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa*, 2017.

Pesantren Al-Raisiyah Mataram. Dengan pendekatan studi kasus penulis menemukan bahwa: (1) Pola manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Raisiyah adalah kurikulum perpaduan antara Kurikulum KTSP yang bersifat formal dengan Kurikulum Takhassus sehingga menghasilkan suatu bentuk KTSP Pondok. (2) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan pola tertutup, di mana proses rekrutmen dilaksanakan tanpa publikasi dan diprioritaskan bagi kalangan tertentu. (3) Manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen pembiayaan menerapkan pola terbuka dan modern dengan memerhatikan penerapan fungsi-fungsi manajemen. (4) Pola manajemen hubungan masyarakat cenderung menerapkan “pola tradisional” di mana komunikasi madrasah dengan orang tua atau masyarakat masih didominasi oleh keberadaan komite madrasah.¹³ Perbedaan penelitian oleh Nurul Yakin dengan yang akan penulis teliti yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pola manajemen pondok sedangkan peneliti membahas tentang pola pengelolaan administrasi kesiswaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

¹³Nurul Yakin, *Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram*, jurnal studi keislaman volume 18 nomor 1 Juni 2014.

BAB II : Bagian ini berisi tentang kerangka dasar teori yang digunakan sebagai dasar teori dan menganalisis data mengenai pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang.

BAB III : Metodologi penelitian berisi tempat penelitian, pendekatan dan metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : Analisis data yang membahas tentang pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang, Faktor Pendukung dan penghambat pola pengelolaan administrasi kesiswaan di MI Quraniah 8 Palembang.

BAB V : Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

